

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama beberapa tahun para ahli psikolog meneliti kepribadian karakter manusia yang berbeda satu sama lain, kesimpulan akhirnya terjawab bahwa kepribadian manusia terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor *nature* dan *nurture* (Turkheimer, 2000). *Nature* merupakan faktor DNA atau faktor genetik yang melekat yang sangat berpengaruh terhadap sifat seseorang. Sedangkan *nurture* merupakan faktor lingkungan yang dimana terbentuk karna pengalaman yang diterima individu di lingkungannya. Setelah ditemukannya *nature* dan *nurture* muncul kembali perdebatan di para ahli ilmu psikolog tentang kepribadian manusia, apakah secara dominan dibentuk secara *nature* atau *nurture* (Khuza', 2013). Perdebatan tersebut tidak pernah tuntas masing-masing berpijak pada pandangannya masing-masing, sebagian berpegang pada *nature* sebagian berpegang pada *nurture*. Dari perdebatan tersebut terbentuklah dua kubu yaitu kubu *nature* dan kubu *nurture*, untuk kubu ini lebih banyak mengklaim faktor genetik dan sifat dasar manusia (sejak lahir), sedangkan kubu *nurture* lebih dikenal dengan pepatah bahwa pengalaman menulis segalanya. Para pendukung teori *nurture* memberatkan empiricist (menekankan proses belajar dan mengalami) atau disebut *nurture*. Dari kubu *nature* dalam perkembangan pembentukan kepribadian manusia ini dipelopori dengan gagasan kuat Edward L. Tandike, dijelaskan bawa faktor yang sangat menentukan perkembangan manusia adalah faktor *nature* (keturunan). Jadi, dapat diketahui bahwa bakat yang kalian miliki itu berawal dari kondisi biologis yang telah di turunkan sejak dalam masa kandungan. Sedangkan dari kubu *nurture* yang dicetus oleh John B. Watson, dikatakan pengalaman yang diterima individu secara bertahap dapat membentuk kepribadian manusia. *Nurture* ini bisa diungkapkan sebagai penulis yang mampu menuliskan

kembali sifat dasar manusia dan membentuk sifat atau perilaku yang baru (Johnston, T. D., & Edwards, 2002).

Islam sebagai agama yang universal membicarakan banyak hal termasuk kepribadian manusia (Supriatna, 2019). Sebagaimana pandangan ahli psikologis Islam mengakui bahwa pembentukan kepribadian manusia sebagian terbentuk oleh genetik dan sebagian oleh lingkungan, untuk meminimalisir perdebatan Islam menengahi perdebatan tersebut, untuk menengahi perdebatan tersebut Islam mempunyai sumber pedoman beragama Islam yaitu sumber Al-Qur'an maupun sumber hadis (Sodikin, 2003). Pandangan hadis tentang *nature* dan *nurture* ada dalam hadis tentang penciptaan manusia yang bisa di temukan dalam berbagai kitab hadis ataupun aplikasi hadis yang sudah banyak tersedia, dikatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan menentukan takdir dari jenis kelamin, sifat, rezeki dan ajalnya saat dilahirkannya manusia ke bumi. Hadis tersebut juga menunjukkan bahwa pada masa perubahan ketika Allah memaksimalkan taraf hidup janin dari kehidupan hewani menuju ke masa kehidupan yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Nu'aim Yasin, 2008). Hadis tentang penciptaan manusia tersebut menjadi penengah diantara perdebatan *nature* dan *nurture*. disimpulkannya bahwa *nature* dan *nurture* keduanya sangat berpengaruh penting dalam pembentukan kepribadian manusia, maka perlunya meneliti hadis menggunakan metode maudhu'i dan mensyarah hadis tersebut agar dapat mengetahui suatu hadis secara komprehensif (Yuhaswita, 2016). *Nature* dalam Islam mempunyai sosok Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan yang baik untuk kita tiru kepribadiannya. Dengan ambisi bahwa karakter Rasulullah SAW tersebut dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan kaum muslimin sehingga tercipta masyarakat yang madani dan berperadaban (Ramedan, 2015).

Di samping mereka yang percaya bahwa *nature* atau *nurture* yang berkontribusi penuh terhadap perilaku manusia, ada posisi lain yang disebut sebagai interaksionis. Posisi tersebut berpendapat bahwa *nature* dan *nurture* bukanlah sesuatu yang eksklusif satu sama lain di mana tidak mungkin apabila keduanya

berkontribusi secara bersamaan. Interaksionis percaya bahwa perilaku seseorang dapat disebabkan oleh hubungan antara pengaruh gen dan lingkungannya (Pinker, 2004).

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa sifat dasar manusia dinamis sehingga akan terus belajar untuk membuka diri terhadap semua pembaruan. Seiring berjalannya waktu, manusia juga tentu menemukan potensi diri dari hasil proses belajarnya itu. Maka dari itu peneliti membuat penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam permasalahan *nature* dan *nurture* untuk pembentukan kepribadian manusia maupun yang bersangkutan dalam perspektif hadis. Penelitian ini dirasa penting untuk di angkat untuk mencoba kembali mengungkap *nature* dan *nurture* ini karna masih perlu di teliti dalam berbagai sisi termasuk dalam perspektif hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti merumuskan masalah pokok yang ada dalam penelitian ini.

1. Bagaimana *nature* dan *nurture* menurut ahli hadis ?
2. Bagaimana hadis-hadis terkait kepribadian dengan menggunakan syarah hadis dan metode maudhu'i ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari rumusan masalah yang telah di paparkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk peneliti:

1. Mengetahui *nature* dan *nurture* menurut ahli hadis dan sains
2. Mengetahui keterkaitan hadis tentang kepribadian syarah hadis dengan metode maudhu'i

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tentang *nature* dan *nurture* untuk pembentukan kepribadian manusia dengan hadis-hadis yang bersangkutan dalam studi kajian hadis

2. Praktis

Secara Praktis, penelitian *nature* dan *nurture* dalam pembentukan kepribadian manusia ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan sehingga dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Kepribadian merupakan suatu kesatuan hubungan yang sempurna antara sifat, sikap, perasaan, cara berpikir dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu. Kepribadian manusia dapat terbentuk dari dua hal yaitu *nature* dan *nurture*. *Nature* berasal dari faktor warisan biologis/DNA dari lahir, sedangkan *nurture* dari faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap individu. Walaupun keduanya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia, *nature* dan *nurture* merupakan dua hal yang berbeda. *Nature* merupakan faktor DNA sehingga terdapat faktor genetik yang melekat yang sangat berpengaruh terhadap sifat seseorang. Sedangkan *nurture* merupakan faktor lingkungan yang dimana terbentuk karena pengalaman yang diterima individu di lingkungannya yang bisa membentuk kepribadian itu sendiri. Konsep ini sangat erat dengan interaksi dan lingkungan sosial, konsep ini mempertegas istilah “Jika kamu bergaul dengan preman sifat kamu akan seperti preman” dengan artian dengan siapa kamu bergaul maka di situlah juga dirimu terbentuk (R. Plomin & Bergeman, 1991). Contoh yang bisa di ambil dari *nature* di antara nya: Penampilan fisik, sifat turunan, warna rambut,

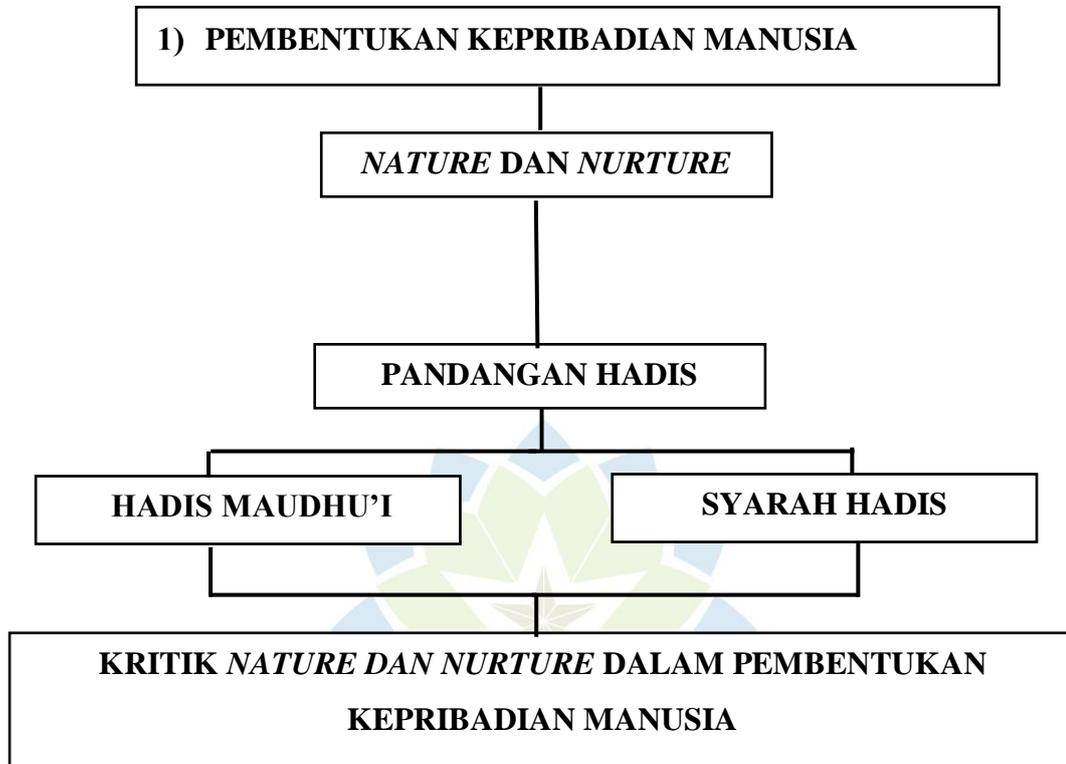
tinggi badan, warna kulit, bakat dan lainnya. Sedangkan contoh yang dapat diambil dari *nurture* adalah dengan melihat bagaimana lingkungan individu itu sendiri.

Dalam ajaran Islam *nature* dan *nurture* ini diwakili oleh hadis. Hadis tentang *nature* dan *nurture* ada dalam hadis riwayat Bukhari No.6106

Hadis riwayat Bukhari No.6106 akan di jelaskan menggunakan metode maudhu'i dan di syarah. Dalam keilmuan hadis ada metode maudhu'i dan syarah. metode dengan mengumpulkan hadits-hadits yang terkait dengan tema yang ditentukan kemudian disusun sesuai dengan asbab al-wurud dan pemahamannya disertai dengan penjelasannya (Jannah, 2017). Sedangkan syarah sebagai penjelasan dapat diketahuinya status pemahaman hadis, Syarah hadits adalah informasi dari teks hadits yang menjelaskan makna tersembunyi di balik teks hadits, terkait dengan kehidupan keagamaan atau aspek lainnya. yang telah berlangsung sejak masa Nabi SAW untuk menjawab problematika (Anshori, 2017). Maka perlu dilakukannya penelitian menggunakan metode Maudhu'i dan syarah hadis riwayat Bukhari No.6106 tersebut.

Nature dan *nurture* tidak pernah terpisah dari manusia itu sendiri yang telah ada dari zaman nabi Adam hingga zaman modern sekarang ini. Seperti hadis adab, pergaulan, dan sikap yang beberapa istilah tersebut termasuk kedalam *nurture* dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia, dan juga beberapa hal dari kisah orang-orang zaman nabi yang dapat diperhatikan kepribadiannya dan kerap berhubungan erat dengan *nature* dan *nurture* itu sendiri.

Bagan Krangka Berfikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Menyelusuri metode kepustakaan mengenai *nature* dan *nurture*. Penelitian sekarang dapat didukung dengan adanya penelitian sebelumnya termasuk penelitian yang diteliti oleh Fathonah (2016) dengan judul “*Parafilia: Nature atau nurture? Tinjauan Teologis dan Psikologis*”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Fathonah adalah perilaku atau dorongan perilaku seksual abnormal yang ditandai dengan fantasi seksual yang intens dan dorongan berulang (*Parafilia*) dengan konsep *nature* dan *nurture*. Fathonah mengemukakan bahwa banyak orang meyakini perilaku *parafilia* dikarenakan *nature* dan *nurture*. *Parafilia* yang dalam hal ini mengacu pada homoseksualitas dianggap sebagai penyakit kelamin yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Fathonah juga menemukan bahwa faktor *nurture* lebih dominan dibandingkan dengan faktor *nature*. Faktor terpenting dalam orientasi seksual bukanlah genetik tetapi tergantung pada keluarga dan lingkungan

yang dibesarkan. Jika demikian, maka *parafilia* dapat disembuhkan dengan mengubah semangat di dalam jiwa dan menyesuaikan diri dengan norma dan aturan agama (Fathonah, 2016).

Selanjutnya merupakan penelitian yang diteliti oleh Hasni Noor (2014) dengan judul *Pembawaan dan Pengalaman dalam Pendidikan (Konsep Fitrah, Nature dan Nurture)*. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan fitrah manusia yang harus dilaksanakan secara komprehensif dan seimbang. Jika fitrah tidak dilakukan secara menyeluruh dan seimbang, maka tidak akan tercapainya manusia yang sempurna. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa upaya memengaruhi Melalui pendidikan, jiwa manusia dapat berperan positif dalam membimbing jalan kebenaran, yaitu Islam, dan faktor *nature* dalam manusia sangat berperan positif. Jelas bahwa faktor kemampuan yang melekat pada fitrah manusia (*human nature*) menitikberatkan pada kemampuan berpikir rasional, karena akal sehat mampu membedakan antara yang benar dan yang salah (Hasni Noor, 2014).

Namun jika dilihat dari fokus penelitian maka jelas akan berbeda, bahkan fokus dari kedua penelitian terdahulupun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti berupaya menemukan nilai-nilai *nature* dan *nurture* dalam pembentukan kepribadian manusia melalui perspektif hadis, maka dari itu penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan.